

Perubahan fungsi seksual memengaruhi keharmonisan keluarga pada pasien dengan kanker payudara

Apriliani Yulianti Wuriningsih*, Devika Nur Fitriyaningrum, Tutik Rahayu, Hernandia Distinarista
Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

*Corresponding Author: apriliani.yulianti.w@unissula.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Hampir sepertiga dari semua diagnosis kanker baru pada perempuan merupakan kanker payudara. Sebanyak 70% penderita kanker payudara melaporkan kekhawatiran seksual terkait diagnosis atau pengobatan kanker. Berbeda dengan tingkat kualitas hidup terkait kesehatan yang cenderung membaik dari waktu ke waktu, masalah seksual sering bertahan selama bertahun-tahun setelah penderita kanker payudara menyelesaikan pengobatan utama. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perubahan fungsi seksual dan keharmonisan keluarga pada pasien dengan kanker payudara. **Metode:** Penelitian ini menggunakan deskripsi korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. *Purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel sejumlah 100 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. **Hasil:** Ada hubungan perubahan fungsi seksual dengan keharmonisan keluarga nilai p 0.031 ($p < 0.05$) dan nilai r -0,214. **Simpulan:** Perubahan fungsi seksual memengaruhi keharmonisan keluarga pada pasien dengan kanker payudara. Semakin rendah disfungsi seksual, maka keharmonisan akan semakin tinggi pada pasien dengan kanker serviks. Intervensi keperawatan dengan melibatkan pasangan merupakan bagian penting untuk meningkatkan fungsi seksual pada penyintas kanker payudara.

Kata kunci: Fungsi seksual; keharmonisan keluarga; kanker payudara

Changes of sexual function affected family harmony in breast cancer patients

Abstract

Introduction: Nearly a third of all new cancer diagnosed in women was breast cancer. As many as 70% of breast cancer survivors report sexual worries related to cancer diagnosis or treatment. In contrast to health-related quality of life levels which tend to improve over time, sexual problems often persist for years after breast cancer survivors have completed primary treatment. The purposed of this study was to determine the relationship between changes in sexual function and family harmony in patients with breast cancer. **Methods:** This study uses a correlational description with a *cross sectional* approach. *Purposive sampling* was used to collect 100 samples that met the inclusion and exclusion criteria. **Results:** There was a relationship between changes in sexual function and family harmony with a p value of 0.031 ($p < 0.05$) and an r value of -0.214. **Conclusions:** Changes in sexual function affect family harmony in patients with breast cancer. The lower the sexual dysfunction, the higher the harmony in patients with cervical cancer. Nursing interventions involving partners are an important part of improving sexual function in breast cancer survivors.

Keywords: Sexual function; family harmony; breast cancer

How to Cite: Wuriningsih, A.Y, Fitriyaningrum, D.N., Rahayu, T., & Distinarista, H. (2022). Perubahan fungsi seksual memengaruhi keharmonisan keluarga pada pasien dengan kanker payudara. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 8 (2), 102-107

PENDAHULUAN

Hampir sepertiga dari semua diagnosis kanker baru pada perempuan merupakan kanker payudara. Sebagian besar perempuan didiagnosis menderita kanker payudara lokal, dengan tingkat kelangsungan hidup 5 tahun adalah 99% (Seav et al., 2015). Kemajuan dalam deteksi dan pengobatan telah meningkatkan kelangsungan hidup untuk kanker payudara, namun perawatan yang memperpanjang hidup ini dapat menimbulkan biaya yang cukup besar untuk hubungan intim para penyintas (Reese et al., 2020), yang seringkali menjadi landasan sistem pendukung penyintas dan

pasangannya. Sebanyak 70% penderita kanker payudara melaporkan kekhawatiran seksual terkait diagnosis atau pengobatan kanker (Archangelo, Neto, Veiga, Garcia, & Ferreira, 2019). Kekhawatiran umum termasuk hal-hal yang bersifat biologis (misalnya: vagina kering, nyeri saat berhubungan seks), psikologis (misalnya: kehilangan hasrat seksual), atau bersifat sosial (misalnya, perubahan aktivitas seksual pasangan) (Barjasteh et al., 2022).

Beberapa masalah seksual yang paling sering dialami oleh penderita kanker payudara adalah akibat efek supresi estrogen dari kemoterapi, terapi hormon (misalnya: penghambat aromatase), dan supresi ovarium. Selain itu, perubahan tubuh paska operasi, termasuk hilangnya sensitivitas payudara dan puting, dapat mengganggu aktivitas seksual dan menghambat gairah seksual perempuan. Kehilangan hasrat seksual merupakan salah satu masalah yang paling mengganggu hubungan intim perempuan secara signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor hubungan dapat menjadi prediktor kuat dari fungsi seksual (Farnam, Khakbazan, Nedjat, Dizaji, & Barjasteh, 2021).

Berbeda dengan tingkat kualitas hidup terkait kesehatan yang cenderung membaik dari waktu ke waktu, masalah seksual sering bertahan selama bertahun-tahun setelah penderita kanker payudara menyelesaikan pengobatan utama (Mohammadzadeh, Eghtedar, Ayatollahi, & Jebraeily, 2022). Akibatnya, banyak penderita kanker payudara dan pasangannya mungkin ingin melanjutkan hubungan intim yang memuaskan setelah pengobatan berakhir tetapi mengalami kesulitan dalam melakukannya. Jika tidak ditangani, masalah seksual dapat menyebabkan tekanan psikologis yang signifikan secara klinis dan dapat membahayakan hubungan dan kualitas hidup pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengatasi masalah seksual dapat memiliki manfaat positif tidak hanya untuk hasil seksual penyintas kanker payudara, namun juga aspek lain dari kesejahteraan individu dan hubungan dengan pasangan (Archangelo et al., 2019; Stabile et al., 2017). Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan antara perubahan fungsi seksual dan keharmonisan keluarga pada pasien dengan kanker payudara.

METODE

Penelitian ini menggunakan deskripsi korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 100 diambil melalui teknik *purposive sampling* yang memenuhi kriteria sebagai berikut: pasien di RSI Sultan Agung, terdiagnosis kanker payudara, sudah menikah, memiliki pasangan, dan pasien belum melakukan prosedur tindakan mastektomi. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur disfungsi seksual pada pasien kanker payudara, yaitu *Female Sexual Function Index* (FSFI). Hasil uji validitas kuesioner FSFI berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dengan hasil r hitung (0,75-0,86) > r tabel (0,329) (Kustiyati, Widjayanegara, & Sukandar, 2015). Keharmonisan keluarga diukur menggunakan kuesioner *Family Harmony Scale* (FHS-24). Hasil uji validitas dan reliabilitas FHS dengan nilai Cronbach's alpha sebesar $\alpha=0,961$ (Kavikondala et al., 2016). Uji statistik non parametrik untuk mengukur eratnya hubungan antara perubahan fungsi seksual dan keharmonisan keluarga menggunakan uji korelasi spearman rank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji *rank spearman* antara perubahan fungsi seksual dan keharmonisan keluarga. Keharmonisan keluarga dengan perubahan fungsi seksual diperoleh nilai p 0.031 ($p<0.05$). Nilai tersebut menjelaskan ada hubungan yang bermakna antara perubahan fungsi seksual dengan keharmonisan keluarga. Hasil uji diperoleh nilai r -0,214 hasil ini bermakna kekuatan hubungan antar kedua variabel sangat lemah. Arah korelasi yang negatif menjelaskan bahwa semakin rendah disfungsi seksual seseorang semakin tinggi keharmonisan keluarga

Tabel 1. Hubungan antara perubahan fungsi seksual dan keharmonisan keluarga

Variabel	r	P value
Perubahan fungsi seksual dan keharmonisan keluarga	-0,214	0,031

Pada pasien kanker payudara yang telah menjalani mastektomi akan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap citra tubuh mereka sendiri. Hal itu dapat berpotensi menimbulkan kurangnya percaya diri pasien (Utomo, 2022). Disfungsi seksual yang sering terjadi antara lain dyspareunia, kekeringan bagian vagina, menurunnya hasrat seksual, kesulitan mencapai orgasme dan menurunnya kenikmatan seksual (Sari & Oktaviano, 2020).

Disfungsi seksual pada perempuan merupakan masalah kesehatan reproduksi yang berhubungan dengan kelangsungan fungsi reproduksi perempuan dan berpengaruh besar terhadap keharmonisan hubungan suami istri (Gorman et al., 2022; Wuriningsih & Distinarista, 2019). Keharmonisan keluarga tercapai bila mana suami istri merasa hidup tenang lahir batin, terpenuhi segala sesuatu termasuk yang menyangkut nafkah, seksual, dan pergaulan dengan masyarakat (Arifin, Hanif, & Kusumadewi, 2018).

Pasien kanker payudara mengalami ketakutan karena rasa kehilangan bentuk tubuhnya, stadium lanjut dan menjalani pengobatan (Barjasteh et al., 2022; Distinarista, Wuriningsih, & Laely, 2020). Seseorang yang mengalami depresi biasanya diawali dari persepsinya yang negatif terhadap stressor. Kondisi ini diperburuk dengan tidak adanya support system yang adekuat seperti keluarga, sahabat, ibu, tetangga, terutama keyakinannya pada Tuhan. Dukungan keluarga merupakan bantuan atau sokongan yang diterima salah satu anggota keluarga dalam menjalankan fungsi didalam keluarga untuk mencapai keharmonisan (Dewi & Indriati, 2017).

Peran serta keluarga dan orang di sekitarnya untuk memberikan dukungan hidup pada penderita kanker payudara akan sangat besar artinya. Keluarga harus merawat agar pasien tidak mengalami stres dan kemudian depresi akan penyakit yang dideritanya (Finck, Barradas, Zenger, & Hinz, 2018; Krug, Miksch, Peters-Klimm, Engeser, & Szecsenyi, 2016). Penelitian Carbine, Lostumbo, Wallace, & Ko (2018) menyebutkan pasien Ca payudara yang menjalani kemoterapi mengalami cemas berat. Dukungan keluarga dalam hal ini pasangan sebagai suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosial. Jenis dukungan keluarga ada empat, yaitu dukungan instrumental, informasional, penilaian, dan emosional. Dukungan emosional yaitu keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi (Nurhidayati & Rahayu, 2018)

Setelah pengobatan awal, pengalaman perempuan dengan kanker payudara tidak hanya tabu terkait kanker, tetapi juga perubahan seksualitas, feminitas, dan kesuburan. Disfungsi seksual diprediksi dalam jangka panjang memengaruhi kualitas kehidupan seksual. Hal ini dapat terjadi selama masa diagnosis atau pengobatan dan dapat bertahan selama bertahun-tahun setelah pengobatan. Disfungsi seksual dapat menyebabkan kecemasan. Kanker payudara merupakan penyakit yang luar biasa bagi perempuan karena berhubungan dengan masalah psikologis umum seperti stres dan kecemasan (Abu-Helalah, Alshraideh, Al-Hanaqta, & Arqoub, 2014; Keskin & Gumus, 2011).

Penelitian telah menunjukkan bahwa perempuan dengan kanker payudara memiliki kekhawatiran yang berbeda tentang kesehatan reproduksi. Para perempuan ini dapat mendiskusikan kekhawatirannya dengan spesialis kesehatan reproduksi sebelum dan selama proses perawatan. Proses konseling mencakup topik tentang efek pengobatan pada menstruasi, kehamilan, dan menopause dini. Spesialis harus menilai kemungkinan infertilitas dan masalah seksual, termasuk hubungan seksual dan memeriksa metode alternatif seperti penyewaan rahim atau kriopreservasi folikel (Reese et al., 2020).

Intervensi berbasis pasangan dengan melibatkan pasangan sangat efektif untuk menangani masalah seksual penyintas dan meningkatkan fungsi seksual (Barjasteh et al., 2022; Reese et al., 2020). Keterlibatan pasangan berdasarkan beberapa faktor yang memengaruhi disfungsi seksual, diantaranya: pertama, kekhawatiran seksual terkait kanker payudara paling sering dialami dalam konteks aktivitas seksual pasangan. Oleh karena itu, penyintas akan memperoleh manfaat dari bimbingan dalam mempraktekkan alat bantu fisik (misalnya: pelumas vagina) dan keterampilan perilaku (misalnya: keterampilan komunikasi) dalam hubungan intim dengan pasangan. Kedua, pasangan penderita kanker payudara umumnya melaporkan masalah fungsi seksual dan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan seksual serta tubuh pasangannya. Misalnya: mungkin menghindari menyentuh payudara atau area dada pasangannya atau aktivitas seksual sama sekali karena takut akan menyakiti pasangannya secara fisik atau membebani dengan tuntutan seksual. Jika tidak ditangani, faktor-faktor tersebut dapat membahayakan upaya penyintas untuk mengatasi masalah seksual secara efektif. Ketiga, penderita kanker payudara kemungkinan besar akan mendiskusikan masalah seksualnya dengan pasangan intim dibandingkan dengan fasilitas sosial lainnya dan melaporkan preferensi untuk melibatkan pasangannya dalam intervensi seksualitas. Terlepas dari faktor-faktor ini, beberapa penelitian tentang intervensi seksualitas pada kanker payudara telah menargetkan pasangan dengan melibatkan pasangan selama proses pemulihan fungsi seksual penyintas (Archangelo et al., 2019; Barjasteh et al., 2022; Gorman et al., 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Perubahan fungsi seksual memengaruhi keharmonisan keluarga pada pasien dengan kanker payudara. Semakin rendah disfungsi seksual yang dialami, maka keharmonisan akan semakin tinggi pada pasien dengan kanker serviks. Intervensi keperawatan dengan melibatkan pasangan merupakan bagian penting untuk meningkatkan fungsi seksual pada penyintas kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Helalah, M. A., Alshraideh, H. A., Al-Hanaqta, M. M., & Arqoub, K. H. (2014). Quality of life and psychological well-being of colorectal cancer survivors in Jordan. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 15(18), 7653–7664. <https://doi.org/10.7314/APJCP.2014.15.18.7653>
- Archangelo, S. de C. V., Neto, M. S., Veiga, D. F., Garcia, E. B., & Ferreira, L. M. (2019). Sexuality, depression and body image after breast reconstruction. *Clinics*, 74, 1–5. <https://doi.org/10.6061/clinics/2019/e883>
- Arifin, A., Hanif, S., & Kusumadewi, S. (2018). Model Pendukung Keputusan Kelompok Untuk Penentuan Faktor Dominan Keharmonisan Rumah Tangga. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATi)*, 11–2018.

- Barjasteh, S., Farnam, F., Abumustafa Elsous, A. M., Nedjat, S., Razavi Dizaji, S., & Khakbazan, Z. (2022). Overcoming Reproductive and Psychological Concerns of Breast Cancer Survivors: A Randomized Controlled Trial. *Journal of Family & Reproductive Health*, 16(1). <https://doi.org/10.18502/jfrh.v16i1.8594>
- Carbine, N. E., Lostumbo, L., Wallace, J., & Ko, H. (2018). Risk-reducing mastectomy for the prevention of primary breast cancer. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2018(4). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD002748.pub4>
- Dewi, Y. I., & Indriati, G. (2017). Support System Suami Terhadap Istri dalam Deteksi Kanker Payudara (DI & Suyatno, 2010). Berdasarkan hasil penelitian Ramli, dkk dalam Pasaribu dan Suyatno, (2010) di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta didapatkan jumlah penderita kanker payudara s. *Indonesia, Jurnal Ners*, 7(2), 1–11.
- Farnam, F., Khakbazan, Z., Nedjat, S., Dizaji, S. R., & Barjasteh, S. (2021). The Effect of Good Enough Sex (GES) Model-Based Sexual Counseling Intervention on the Body Image in Women Surviving Breast Cancer: A Randomized Clinical Trial. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 22(7), 2303–2310. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2021.22.7.2303>
- Finck, C., Barradas, S., Zenger, M., & Hinz, A. (2018). Calidad de vida en pacientes con cáncer de mama: asociación con optimismo y apoyo social. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 18(1), 27–34. <https://doi.org/10.1016/j.ijchp.2017.11.002>
- Gorman, J. R., Lyons, K. S., Harvey, S. M., Acquati, C., Salsman, J. M., Kashy, D. A., ... Reese, J. B. (2022). Opening the Conversation: study protocol for a Phase III trial to evaluate a couple-based intervention to reduce reproductive and sexual distress among young adult breast and gynecologic cancer survivor couples. *Trials*, 23(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s13063-022-06665-3>
- Hernandia, D., Wuriningsih, A. Y., & Laely, A. J. (2020). Potret Kecemasan pada Pasien Kanker Payudara. In *The 2nd Unissula Nursing Conference (UNC) Sultan Agung Islamic University* (pp. 77–80).
- Kavikondala, S., Stewart, S. M., Ni, M. Y., Chan, B. H. Y., Lee, P. H., Mcdowell, I., ... Leung, G. M. (2016). Supplemental Material for Structure and Validity of Family Harmony Scale: An Instrument for Measuring Harmony. *Psychological Assessment*, 28(3), 307–318. <https://doi.org/10.1037/pas0000131.supp>
- Keskin, G., & Gumus, A. B. (2011). Turkish hysterectomy and mastectomy patients - Depression, body image, sexual problems and spouse relationships. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 12(2), 425–432.
- Krug, K., Miksch, A., Peters-Klimm, F., Engeser, P., & Szecsenyi, J. (2016). Correlation between patient quality of life in palliative care and burden of their family caregivers: A prospective observational cohort study. *BMC Palliative Care*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12904-016-0082-y>
- Kustiyati, S., Widjayanegara, H., & Sukandar, H. (2015). Fungsi Seksual Wanita Pasca Tubektomi (Studi Lapangan di Kota Surakarta). *Gaster*, XII(1), 7–18.
- Mohammadzadeh, Z., Eghtedar, S., Ayatollahi, H., & Jebraeily, M. (2022). Effectiveness of a self-management mobile app on the quality of life of women with breast cancer: a study in a

- developing country. *BMC Women's Health*, 22(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12905-022-02020-5>
- Nurhidayati, T., & Rahayu, D. A. (2018). Dukungan Pasangan pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi Di RSI Sultan Agung Semarang. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(3), 156. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.3.755>
- Reese, J. B., Zimmaro, L. A., Lepore, S. J., Sorice, K. A., Handorf, E., Daly, M. B., ... Porter, L. S. (2020). Evaluating a couple-based intervention addressing sexual concerns for breast cancer survivors: Study protocol for a randomized controlled trial. *Trials*, 21(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s13063-019-3975-2>
- Sari, D. N., & Oktaviano, E. (2020). Seksualitas Pada Pasien Ca Mamae Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(2), 107–114. <https://doi.org/10.35842/mr.v15i2.255>
- Seav, S., Dominick, S., Stepanyuk, B., Gorman, J., Chingos, D., Ehren, J., ... Su, H. (2015). Management of sexual dysfunction in breast cancer survivors: a systematic review. *Women's Midlife Health*, 1(1). <https://doi.org/10.1186/s40695-015-0009-4>
- Stabile, C., Goldfarb, S., Baser, R., Goldfrank, D., Abu-Rustum, N., Barakat, R., ... Carter, J. (2017). Sexual health needs and educational intervention preferences for women with cancer. *Breast Cancer Research and Treatment*, 165(1), 77–84. <https://doi.org/10.1007/s10549-017-4305-6>
- Utomo, E. K. (2022). Intervensi Keperawatan Dalam Menurunkan Gangguan Citra Tubuh Pada Pasien Kanker Payudara : Literatur Review. *Skripsi*, 14, 439–448.
- Wuriningsih, A. Y., & Distinarista, H. (2019). Perubahan fungsi seksual pada perempuan dengan Kanker Payudara. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 5(2), 46–51.